

## LOKAKARYA PENGAWAS SEKOLAH MEMFASILITASI KEBUTUHAN BELAJAR DAN BERBAGI PRAKTIK BAIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Hendro Prasetyono<sup>1)</sup>, Anna Nurfarhana<sup>2)</sup>, Ira Pratiwi Ramdayana<sup>3)</sup>, Tri Anita<sup>4)</sup>,  
Iin Asikin<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>2,4,5)</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>3)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

### Abstrak

Lokakarya fasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik merupakan salah satu rangkaian kegiatan implementasi kurikulum merdeka dalam Program Sekolah Penggerak. Tujuan pembelajaran dari lokakarya adalah pengawas sekolah mampu merencanakan program pendampingan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik secara berkala. Lokakarya dilaksanakan selama 8 Jam Pelajaran dengan metode pelaksanaan berupa ceramah, pengerjaan lembar kerja dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan di Biglang Otel Sentul, Jawa Barat pada 3 Desember 2022. Lokakarya diikuti oleh 18 orang pengawas sekolah dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-kanak (PAUD/TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Susunan acara kegiatan lokakarya meliputi: pembukaan, mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, rencana aksi nyata dan penutup. Hasil lokakarya adalah meningkatkan kemampuan pengawas sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru (keberadaan komunitas praktisi, aktivitas pengembangan kompetensi yang diikuti, dan sebagainya) dan rencana program pendampingan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik pada satuan pendidikan. Rekomendasi untuk kegiatan ini adalah para pengawas diharapkan dapat segera mengimplementasikan kebutuhan belajar dan menjalankan program pendampingan kepala sekolah di satuan pendidikan binaan masing-masing.

Kata Kunci: Program Sekolah Penggerak, Sekolah Menengah Atas, Kabupaten Bogor, Komunitas Praktisi, Kepala Sekolah

### Abstract

*Workshops on facilitating learning needs and sharing good practices are one of a series of activities for implementing the independent curriculum in the Driving School Program. The learning objective of the workshop is for school supervisors to be able to plan school principal mentoring programs to facilitate teacher learning needs and share good practices regularly. The workshop was held for 8 lesson hours with implementation methods in the form of lectures, working on worksheets, and discussions. The activity was held at Biglang Otel Sentul, West Java on December 3, 2023. The workshop was attended by 18 school supervisors from Early Childhood Education/Kindergarten to Senior High School (SHS) levels in Bogor Regency, Java Province West, Indonesia. The schedule of workshop activities includes the opening, starting from oneself, concept exploration, collaboration space, guided reflection, contextual demonstration, elaboration of understanding, connections between materials, concrete action plans, and closing. The result of the workshop was to increase the ability of school supervisors to identify the needs of school principals in facilitating teachers' learning needs (the existence of a community of practitioners, competency development activities to be participated in, etc.) and plan a mentoring program for school principals in facilitating learning needs and sharing good practices in educational units. The recommendation for this activity is that supervisors are expected to immediately implement learning needs and carry out school principal mentoring programs in their respective target education units.*

Keywords: Driving School Program, High School, Bogor Regency, Practitioner Community, School Principal

Correspondence author: Hendro Prasetyono, hendro\_prasetyono@unindra.ac.id, Jakarta Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Pengawas sekolah merupakan salah satu elemen penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan sekian banyak elemen dalam sistem pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses pendidikan, pengawas sekolah memiliki kontribusi dalam menjaga proses dan alur pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya (Darmansah, 2022). Penentu dalam membangun pendidikan yang bermutu tidak hanya berdasarkan kepada fasilitas sarana dan prasarana atau gedung yang megah, akan tetapi faktor pengawasan dan supervisi menjadi salah satu indikator kunci dalam membangun pendidikan yang berkualitas (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu pengawas sekolah dituntut untuk selalu profesional dan berdedikasi untuk menjalankan tugasnya sebagai pendamping sekolah binaan.

Tuntutan untuk selalu bekerja profesional bagi pengawas lebih ditekankan kembali dalam implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang menekankan kepada proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, penyusunan kurikulum berdasarkan satuan pendidikan dan ciri khas sekolah merupakan tantangan baru yang harus dipecahkan (Rahayu et al., 2022). Seorang pengawas sekolah wajib untuk melakukan pendampingan terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik disatuan pendidikan dengan pendekatan yang berbeda terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru (Nurnalisa et al., 2008). Jika hal ini tidak dilakukan maka ibarat pesawat yang terbang diangkasa tanpa adanya navigasi dari pusat kontrol bandara. Berbagai resiko kecelakaan dan hal-hal negatif lain berpotensi muncul melanda pesawat tersebut yang membawa banyak penumpang, pilot dan awak pesawat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim penulis pada beberapa sekolah di Kabupaten Bogor untuk jenjang menengah atas terdapat cukup banyak yang membutuhkan pendampingan optimal dari para pengawas. Hal ini disebabkan salah satunya karena pengawas belum mendapatkan pembekalan yang menyeluruh mengenai konsep kurikulum merdeka baik di satuan pendidikan yang memilih mandiri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka maupun yang ikut dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) (Prasetyono et al., 2022). Hal ini tentu saja dapat menjadi penyebab utama mengapa pengawas sekolah belum secara optimal melakukan pendampingan terhadap satuan pendidikan masing-masing. Padahal kepala sekolah dan guru-guru yang tergabung dalam PSP telah mendapatkan beberapa kali pembekalan materi berupa *In House Training* (IHT), lokakarya atau pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka (Rahayuningsih & Rijanto, 2022)

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya lokakarya bagi para pengawas sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar dari setiap satuan pendidikan. Peserta lokakarya adalah seluruh pengawas dari berbagai jenjang pendidikan di lingkup kabupaten. Lokakarya pengawas sekolah adalah diskusi pengawas sekolah dengan fasilitator dalam cakupan kabupaten untuk mendapatkan ide atau solusi bagaimana pengawas sekolah dapat mendampingi dan mendukung implementasi kurikulum Merdeka agar lebih optimal (Pradita Permatasari, 2022). Dengan adanya lokakarya ini diharapkan dapat tercipta pola pendampingan pengawas sekolah yang lebih efektif. Tujuan pembelajaran lokakarya adalah setelah mengikuti lokakarya diharapkan para pengawas sekolah mampu membuat perencanaan program pendampingan kepala sekolah untuk mengakomodir berbagi praktik baik dan kebutuhan belajar guru secara berkesinambungan (Pradita Permatasari, 2022).

## METODE PELAKSANAAN

Lokakarya diselenggarakan selama 8 jam pelajaran (JP) (45 menit x 8 JP = 360 menit) dengan bentuk kelas dengan satu meja terdiri dari 5-6 kursi secara melingkar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) sehingga tim abdimas berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan lokakarya (Hiryanto, 2017). Kegiatan dilaksanakan di Biglang Otel Sentul, Jawa Barat pada 3 Desember 2022. Lokakarya diikuti oleh 18 orang pengawas sekolah dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-kanak (PAUD/TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Pelaksanaan lokakarya menggunakan alur Merrdeka yang terdiri atas Mulai dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Refleksi Terbimbing, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antar Materi, dan (Rencana) Aksi Nyata. Susunan acara lokakarya tersaji pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Susunan Acara Lokakarya**

No	Tahapan	Aktivitas	Durasi (Menit)
1	<b>Pembukaan (Pleno)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tim abdimas menjelaskan agenda dan menyampaikan tujuan kegiatan.</li> <li>Tim abdimas dan peserta bersama-sama membuat kesepakatan kelas.</li> </ul>	35
2	<b>Mulai dari Diri</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan reflektif berhubungan dengan pendampingan bagi kepala sekolah terkait kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik di satuan pendidikannya.</li> <li>Tim abdimas memandu diskusi reflektif bersama peserta.</li> </ul>	25
3	<b>Eksplorasi Konsep</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tim abdimas menjelaskan materi dan konsep pendampingan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik.</li> <li>Peserta mengisi lembar refleksi terkait materi pembelajaran yang telah diterima.</li> </ul>	60
4	<b>Ruang Kolaborasi</b>	Peserta melakukan diskusi dengan mengangkat satu kasus nyata dari peserta yang telah berkesempatan mendampingi kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik.	60
5	<b>Refleksi Terbimbing</b>	Peserta melakukan refleksi mengenai kegiatan identifikasi kebutuhan belajar guru di sesi Ruang Kolaborasi.	20
6	<b>Demonstrasi Kontekstual</b>	Peserta membuat rencana rencana program pendampingan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik berdasarkan hasil analisis kebutuhan kepala sekolah.	50
7	<b>Elaborasi Pemahaman</b>	Peserta melakukan penguatan materi melalui berbagi hasil pembuatan rencana pendampingan kepala sekolah, berdiskusi dan memberikan umpan balik, serta merevisi program pendampingan kepala sekolah yang telah dirancang.	50
8	<b>Koneksi Antar Materi</b>	Peserta melakukan diskusi dan membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang telah diperoleh.	20
9	<b>(Rencana) Aksi Nyata</b>	Peserta membuat rencana aksi nyata dipandu lembar kerja berisi pertanyaan pemantik sesi.	30
10	<b>Penutup</b>	Tim abdimas menutup kegiatan lokakarya.	10

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokakarya dimulai dengan penyusunan kesepakatan kelas kemudian dibuka oleh fasilitator. Pembukaan terdiri atas ucapan selamat datang dan penekanan untuk kolaborasi serta komitmen dari para peserta menentukan kesuksesan proses transformasi sekolah. Sebelum lanjut kepada materi peserta pelatihan diminta untuk berdoa sesuai keyakinan agama masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tema dan tujuan pendampingan, agenda dari lokakarya, dan menyampaikan kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas dibutuhkan saat mengawali proses lokakarya agar menjadi pedoman bersama dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Poin-poin penting dalam kesepakatan kelas diharapkan muncul dari masing-masing peserta agar para peserta mau mentaati kesepakatan kelas yang tersusun (Utari, 2023).

Beberapa item yang menjadi aturan di kelas jika berasal dari para peserta menjadikan lebih mengikat dalam diri peserta lokakarya. Hal ini disebabkan karena para peserta akan merasa malu atau segan jika melanggar aturan yang telah diusulkan untuk menjadi kesepakatan bersama saat belajar di kelas. Sehingga pelaksanaan lokakarya diharapkan menjadi lebih tertib dari awal sampai dengan selesai. Proses pembukaan di kelas dan penulisan poin penting dalam aturan saat di kelas dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Pembukaan dan kesepakatan kelas

Pembukaan disambung oleh tim abdimas mengajak para pengawas di kelas berkenalan dengan menggunakan permainan sambung kata. Setelah suasana terlihat lebih cair dan akrab satu sama lain agenda awal ini ditutup dan dilanjutkan dengan sesi mulai dari diri. Permainan saat menjelang penyampaian materi merupakan salah satu bentuk *ice breaking* yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan motivasi peserta (Khoerunisa & Amirudin, 2020). Tim abdimas menjelaskan pentingnya bagian ini sebagai bentuk refleksi apa yang telah dilakukan selama ini di saat mendampingi sekolah binaan masing-masing. Sesi ini bertujuan agar para peserta dapat menggali dan merefleksikan pengalaman dalam memberikan arahan dan motivasi untuk setiap sekolah untuk memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik (Yuliyanto et al., 2018). Bentuk dari aktivitas disesi ini adalah mengisi lembar kerja 1 yang terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Proses pengisian lembar kerja 1 mulai dari diri

Waktu yang diberikan untuk pengisian lembar kerja 1 adalah 25 menit dan setelahnya dimulai sesi diskusi reflektif. Tim abdimas memberikan pertanyaan yang mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan di lembar kerja 1 untuk memulai diskusi, yaitu “Siapa saja dari Bapak dan Ibu yang pernah mendampingi kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik?” dan Siapa saja dari Bapak dan Ibu yang belum berkesempatan mendampingi para pimpinan di sekolah untuk berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru? Setelah ada 5 orang peserta yang menjawab, tim abdimas yang menjadi fasilitator dalam kegiatan lokakarya memberikan pertanyaan dan meminta peserta yang pernah memberikan pendampingan untuk berbagi cerita terkait pengalamannya, yaitu: “Silakan salah satu dari Bapak dan Ibu menceritakan bagaimana pengalaman dalam memberikan pendampingan bagi kepala sekolah untuk memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik? Hambatan apa saja yang ditemui? Bagaimana strategi untuk mengatasi hambatan tersebut? Hal apa yang menyebabkan Bapak dan Ibu belum berkesempatan memberikan pendampingan bagi kepala sekolah?” Tim abdimas merangkum seluruh jawaban yang disampaikan oleh peserta dan menutup bagian kedua ini untuk dilanjutkan pada tahapan berikutnya.

Diskusi refleksi yang berdasarkan pada pengalaman pribadi yang dikaitkan dengan konsep pengembangan diri sangat sesuai dilakukan dalam pembelajaran orang dewasa (Hiryanto, 2017). Pertanyaan-pertanyaan reflektif yang disampaikan kepada peserta diharapkan menjadi pemicu bagi peserta dalam merekonstruksikan pengalaman dan pengetahuan sehingga menjadi keilmuan baru (Rahman, 2018). Selain itu juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta pelatihan sehingga dapat menyerap materi untuk disesi eksplorasi konsep disesi selanjutnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi eksplorasi konsep yang memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Peserta memahami peran pengawas sekolah dalam melakukan bimbingan terhadap sekolah binaannya masing-masing; (2) Peserta memahami proses dan prosedur penyusunan rencana kegiatan bimbingan kepada pimpinan di sekolah untuk berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan; (3) Peserta memahami metode dan taktik untuk berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan; (4) Peserta memahami cara dan pendekatan untuk menganalisis kebutuhan kepala sekolah; (5) Peserta memahami prinsip dan teknik pembimbingan kepada kepala sekolah untuk berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan; (6) Peserta memahami proses pelaksanaan

bimbingan kepada pimpinan satuan pendidikan untuk berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan.

Pada sesi ini, Tim abdimas akan menjelaskan konsep yang berhubungan dengan materi pendampingan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan praktik baik satuan pendidikannya. Konsep-konsep ini penting untuk diperhatikan karena nantinya akan berguna dalam proses identifikasi kebutuhan kepala sekolah, serta perencanaan program pendampingan bagi kepala sekolah. Materi yang dijelaskan, yaitu (1) Peran pengawas sekolah dalam melakukan bimbingan terhadap sekolah untuk berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan; (2) Urutan dan tahapan penyusunan rencana kerja pengawas untuk melakukan bimbingan mengenai berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan; (3) Metode dan teknik untuk mendapatkan kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan; (4) Pendekatan dan cara menganalisis kebutuhan kepala sekolah; (5) Prinsip dan teknik pendampingan pimpinan satuan pendidikan dalam berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan; (6) Pelaksanaan rencana kerja bimbingan sekolah untuk berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan. Proses penyampaian materi dalam eksplorasi konsep tersaji pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Proses penyampaian materi dalam sesi eksplorasi konsep

Tim abdimas menutup sesi eksplorasi konsep dengan meminta peserta melakukan refleksi terkait materi pembelajaran yang telah diterima di sesi ini dan menuliskannya di lembar kerja yang telah dikirimkan pada *googledrive* yang telah disiapkan. Refleksi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai afirmasi bagi peserta mengenai beragam materi yang telah dipelajari (Muhamad Saprudin & Nurwahidin, 2021). Sehingga diharapkan para peserta benar-benar mendapatkan pengetahuan yang benar dan sesuai dengan kebutuhan dalam sesi berikutnya.

Sesi berikutnya adalah ruang kolaborasi yang memiliki tujuan agar peserta mampu menentukan pendekatan dan strategi yang tepat untuk mendapatkan kebutuhan pimpinan satuan pendidikan dalam berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan. Diharapkan para peserta terampil menganalisis kebutuhan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik guru dengan melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat sebagai tutor sebaya (Ulfah, 2012). Sesi ini dilakukan dengan membagi peserta menjadi beberapa tim yang menyesuaikan dengan jumlah peserta di kelas. Pastikan di masing-masing kelompok terdapat peserta yang

pernah mendampingi pimpinan satuan pendidikan dalam berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan.

Tim abdimas meminta peserta menganalisis kasus nyata dan berdiskusi terkait dengan (1) Pendekatan dan strategi yang digunakan untuk menggali kebutuhan pimpinan satuan pendidikan dalam berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan; (2) Teknik serta metode analisis terkait dengan hal apa saja yang dibutuhkan oleh pimpinan satuan pendidikan; (3) Kesimpulan terkait apa saja hal yang dibutuhkan oleh pimpinan satuan pendidikan untuk berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru. Tim abdimas meminta setiap tim untuk menetapkan pemimpin diskusi, juru tulis, pembicara yang akan mempresentasikan hasil dan penyumbang ide saat diskusi. Kemudian tim abdimas bergantian melihat kepada setiap tim untuk memastikan setiap tim mengerjakan sesuai dengan instruksi. Pelaksanaan sesi ini dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Pelaksanaan sesi kolaborasi

Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi setiap kelompok setelah menunggu semua kelompok selesai. Masing-masing kelompok melakukan presentasi selama maksimal 5 sampai 7 menit. Saat presentasi, kelompok yang tidak presentasi diminta untuk menyiapkan catatan terkait dengan presentasi kelompok lain. Hal yang akan diamati saat kelompok presentasi adalah dua hal yang disukai dari presentasi kelompok tersebut dan mengapa anda menyukainya serta satu pertanyaan terkait presentasi. Tim abdimas meminta salah satu kelompok lain untuk memberikan umpan balik. Misalnya jika yang presentasi kelompok satu maka kelompok dua yang memberikan umpan balik sehingga semua mendapatkan giliran. Tim abdimas mengajak peserta untuk berdiskusi dari hasil presentasi kelompok besar kemudian ditarik kesimpulan. Presentasi masing-masing kelompok tersaji pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Presentasi dan diskusi masing-masing kelompok

Model pembelajaran diskusi yang diawali dengan pemaparan materi oleh salah satu rekan sejawat terbukti efektif dalam peningkatan pemahaman materi (Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, 2014). Proses pembelajaran diskusi sesama rekan sejawat membuat para peserta lokakarya tidak takut atau canggung dalam menyampaikan pendapat (Ramdayana et al., 2020). Tim abdimas sebagai fasilitator yang berperan sebagai pendamping kegiatan lokakarya memastikan agar proses diskusi tidak terlalu melebar, karena sering kali diskusi antar rekan sejawat dapat melebar keluar tidak sesuai dengan konteks diskusi (Erni Novianti et al., 2021).

Mata acara dilanjutkan dengan refleksi terbimbing. Mata acara ini bertujuan agar para peserta dapat menarik pelajaran mengenai berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan yang telah dilakukan pada sesi ruang kolaborasi. Peserta diharapkan mengetahui peluang dan tantangan dalam mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah. Peserta memahami benang merah antara identifikasi kebutuhan kepala sekolah dan bimbingan bagi para pimpinan satuan pendidikan dalam berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan. Tim abdimas memandu proses refleksi dengan memberikan pertanyaan dan meminta peserta untuk menjawab pada *sticky notes*. Pertanyaan-pertanyaan panduan refleksi sebagai berikut: (1) Bagaimana perasaan Bapak dan Ibu saat mengkoordinir berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan? (2) Apakah ada tantangan yang dihadapi selama proses pemetaan kebutuhan? (3) Hal apa yang Bapak dan Ibu rasa perlu diperbaiki selama proses tersebut? (4) Bagaimana cara Bapak dan Ibu mengatasi tantangan yang ada? (5) Apa yang Bapak dan Ibu pelajari dari kegiatan ini?

Tim abdimas menutup sesi refleksi terbimbing dengan menekankan bahwa keterampilan untuk mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah merupakan langkah yang krusial dalam merancang program pendampingan yang tepat bagi kepala sekolah. Tujuannya agar pimpinan satuan pendidikan dapat mengkoordinir berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membimbing peserta untuk mendapatkan pemahaman bermakna bagi para peserta (Rahmatih et al., 2020). Penerapan strategi yang sesuai dalam proses reflektif terbukti dapat meningkatkan keterampilan berfikir kreatif bagi peserta (Ismayanti et al., 2020).

Mata acara selanjutnya adalah demonstrasi kontekstual. Mata acara ini bertujuan agar para peserta memahami benang merah antara identifikasi kebutuhan kepala sekolah dan pendampingan bagi kepala sekolah dalam berbagi praktik baik dan memenuhi

kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan. Peserta memahami prinsip dan teknik bimbingan oleh pimpinan satuan pendidikan dalam berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru. Peserta membuat rencana pendampingan bagi kepala sekolah berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dituangkan dalam lembar kerja 4 yang cuplikannya tersaji pada gambar 6 berikut:

**LEMBAR RANCANGAN PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MEMFASILITASI KEBUTUHAN BELAJAR GURU**

---

NAMA :  
 PENGAWAS JENJANG :  
 TANGGAL :

---

**Instruksi:**  
 Silahkan Bapak dan Ibu membuat rencana pendampingan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru berdasarkan hasil kebutuhan kepala sekolah yang telah diidentifikasi di sesi sebelumnya.

Nama Sekolah & Kepala Sekolah	Kebutuhan Kepala Sekolah	Prinsip Pendampingan (dapat lebih dari 1)	Teknik Pendampingan (dapat lebih dari 1)	Tahapan Pendampingan (tanggal dan prosesnya)
				Persiapan:

Gambar 6. Lebar kerja 4 format penyusunan rencana program kerja

Tim abdimas menyampaikan jika pada mata acara kali ini para peserta akan membuat 2 perencanaan program pendampingan bagi kepala sekolah berdasarkan kebutuhan kepala sekolah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Rencana program pertama adalah mengkoordinir berbagi praktik baik dan yang kedua bagaimana memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan. Tim abdimas menutup sesi ini dan meminta masuk ke dalam kelompok dan berdiskusi terkait rancangan pendampingan yang telah dibuat. Penyusunan rencana kerja merupakan implementasi dari teori dan refleksi dari sesi sebelumnya yang diharapkan setelah mendapatkan pemahaman baru. Kombinasi antara teori dengan refleksi pengalaman ini dituangkan dalam bentuk program kerja yang harapannya dapat diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing (Albert & Grzeda, 2015).

Sesi selanjutnya adalah elaborasi pemahaman. Tujuan sesi ini adalah peserta merancang program pendampingan bagi kepala sekolah yang berkala dan berkelanjutan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Aktivitas yang dilakukan peserta melakukan penguatan materi melalui berbagi hasil pembuatan rencana pendampingan kepala sekolah, berdiskusi dan memberikan umpan balik, serta merevisi program pendampingan kepala sekolah yang telah dirancang (Iim Inayah & Khoiri, 2013). Peserta menyimak kelompok lain yang sedang presentasi dan kemudian membandingkan dengan program pendampingan yang telah disusun. Hal ini diharapkan menjadi masukan dalam memperbaiki atau menyempurnakan program kerja yang telah disusun.

Mekanisme pelaksanaan pada sesi ini adalah para peserta akan menjadi beberapa tim dengan maksimal jumlah anggota setiap tim adalah 6 orang. Teknik pembagian tim diserahkan kepada fasilitator. Para peserta pada masing-masing kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk saling berbagi cerita mengenai rencana program kerja yang telah disusun. Setelah selesai pemaparan, setiap orang akan diberikan kesempatan untuk

bertanya atau berdiskusi dan memberikan umpan balik mengenai pemaparan dari tim lain. Fasilitator yang merupakan tim abdimas menjelaskan harapan agar rencana program kerja yang telah tersusun dapat diwujudkan di setiap satuan pendidikan binaan masing-masing.

Sesi berikutnya adalah koneksi antar materi. Sesi ini bertujuan agar para peserta memahami benang merah antara materi dan kegiatan yang dilakukan selama pendampingan. Pemaparan materi terkait pendekatan dan strategi dalam pendampingan kepada kepala sekolah, identifikasi kebutuhan kepala sekolah, dan pembuatan rancangan program pendampingan berbagi praktik baik dan memenuhi kebutuhan belajar guru secara berkelanjutan. Aktivitas yang dilakukan Tim abdimas memandu peserta untuk berdiskusi dan membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang telah diperoleh selama proses pendampingan. Hal ini merupakan suatu pendekatan untuk menyimpulkan keterkaitan antar sesi dan materi yang diberikan sehingga dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dalam proses pembelajaran diskusi (Saregar et al., 2013).

Tim abdimas mengajak peserta untuk mengulas kembali aktivitas-aktivitas yang sudah dilakukan selama lokakarya. Ulasan ini diawali dengan meriview sesi mulai dari dan membahas materi mengenai pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk mendampingi kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik dengan cara memberikan beberapa pertanyaan pemantik seperti mengapa penting bagi kepala sekolah untuk mendampingi kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik secara berkala? Bagaimana tahapan dalam pembuatan program pendampingan kepala sekolah? Diakhiri dengan memberikan contoh pendekatan yang dapat dilakukan? Pelaksanaannya tersaji pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Sesi koneksi antar materi

Sesi berikutnya adalah menyusun rencana aksi nyata. Tujuan dari sesi ini adalah para peserta mampu menentukan aksi nyata yang akan dilakukan setelah pendampingan berakhir. Peserta mampu mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mungkin terjadi saat pendampingan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik. Peserta menyusun strategi penyelesaian untuk menghadapi peluang dan tantangan yang mungkin muncul saat pendampingan. Aktivitas yang dilakukan peserta pada sesi ini adalah mengisi lembar kerja yang berisi panduan untuk aksi nyata. Rencana aksi nyata ini diharapkan dapat membantu peserta agar pendampingan untuk kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru dan berbagi praktik baik dapat berjalan secara optimal, berkala, dan berkelanjutan. Tim abdimas meminta peserta

dapat menuliskan rencana aksi nyata di buku catatan masing-masing sebagai pengingat agar dapat berkomitmen untuk melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut.

Sesi terakhir adalah penutup. Tujuan sesi adalah refleksi kegiatan lokakarya yang dilakukan oleh pengawas sekolah ke kepala sekolah dan menutup kegiatan dan foto bersama dengan para peserta yang tersaji pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Foto bersama dengan peserta saat penutupan

## SIMPULAN

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan lokakarya para peserta menghasilkan output sebagai berikut: (1) peserta dapat mengidentifikasi kebutuhan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar guru (keberadaan komunitas praktisi, aktivitas pengembangan kompetensi yang diikuti, dan sebagainya); (2) Rencana program pendampingan kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik pada satuan pendidikan. 2 output tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pengawas di Kabupaten Bogor untuk melaksanakan pendampingan di sekolah binaannya masing-masing. Ketika para pengawas sudah bisa lebih optimal dalam melakukan pendampingan, implementasi kurikulum merdeka akan lebih maksimal dalam penggunaannya disatuan pendidikan. Rekomendasi untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor agar mengawal proses implementasi rencana program pendampingan yang telah dihasilkan oleh peserta lokakarya agar segera diimplementasikan. Keterbatasan dalam pelaksanaan lokakarya ini adalah waktu yang hanya 1 hari sehingga ada peserta yang belum terlalu maksimal bagi peserta untuk benar-benar menghasilkan program kerja yang tepat sasaran. Sehingga perlu ada lokakarya lanjutan yang bersifat evaluasi setelah program kerja diimplementasikan disatuan pendidikan masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albert, S., & Grzeda, M. (2015). Reflection in Strategic Management Education. *Journal of Management Education*, 39(5), 650–669. <https://doi.org/10.1177/1052562914564872>

- Darmansah, T. (2022). Peran Pengawas Pendidikan dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Mudabbir*, 2(1), 11–21.
- Erni Novianti, Yudi Firmansyah, & Erwin Susanto. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 13–18. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/6>
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, XXII(1), 65–71.
- Iim Inayah, & Khoiri, N. (2013). Studi Komparasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Metode Diskusi Dan Model Direct Intruction Dengan Metode Resitasi Berbantuan Buku Saku Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 4(9), 1–5. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ismayanti, Muhammad Arsyad, & Dewi Hikmah Marisda. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 27–32.
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Muhamad Saprudin, & Nurwahidin. (2021). Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 5766–5776.
- Nurnalisa, Z., Ar, M., Pd, M., & Ar, D. (2008). *Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada Smk Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar*. 81–92.
- Pradita Permatasari. (2022). *Modul Pendampingan Fasilitasi Kebutuhan Belajar dan Berbagi Praktik Baik Satuan Pendidikan*.
- Prasetyono, H., Nurfahana, A., Ramdayana, I. P., Anita, T., & Hikmah, N. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 155. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i2.12111>
- Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, S. N. U. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 10(2), 119–131.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>
- Rahman, B. (2018). Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Paedagogia*, 17(1), 1–12. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>
- Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Pijar MIPA*, 15(2), 151–156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>

- Ramdayana, I. P., Prasetyono, H., & Rahman, N. V. T. (2020). Comparative Study Of Discussion And Question-Answer Learning Method To Improve Learning Outcomes Of Vocational High School Students. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3), 597–607.
- Saregar, A., Sunarno, W., & Cari, C. (2013). Pembelajaran Fisika Kontekstual Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Diskusi Menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kemampuan Verbal Siswa. *Inkuiri*, 2(02), 100–113. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v2i02.9754>
- Sugiyono, Mr. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kunjungan Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 1029–1038. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.189>
- Ulfah, M. (2012). Optimalisasi hasil belajar IPA tentang sistem gerak pada manusia melalui metode diskusi dengan tehnik pembelajaran tutor sebaya. *Dinamika*, 3(1), 19–24.
- Utari, N. K. S. E. (2023). Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>
- Yuliyanto, E., Fatichatul Hidayah, F., Perdana Istyastono, E., & Wijoyo, Y. (2018). Analisis Refleksi Pada Pembelajaran: Review Reasearch. *Seminar Nasional Edusainstek ISBN : 978-602-5614-35-4 FMIPA UNIMUS 2018*, 30–37.